

BAB IV

PAPARAN DATA PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

Desa Cempaka Mulia Barat terletak di Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur yang dikenal dengan Kota Sampit, menurut **SP** sebagai berikut

“Ngaran Kecamatan ni diambil dari ngaran sungai yang mengalir ke ulu sampai ke Cempaga Hulu, sedangkan ngaran Desa ni diambil dari ngaran tanaman sampai wayah ni jadi Desa Cempaka Mulia, karena menurut kisah orang tuha bahari di sini banyak tumbuh pohon Cempaka, makanya oleh masyarakat dijadikan ngaran Desa.”¹

(nama Kecamatan ini diadopsi dari nama sungai yang mengalir ke pihuluan hingga Cempaga Hulu, sedangkan nama Desa ini diadopsi dari nama tanaman sehingga sekarang menjadi Desa Cempaka Mulia, karena menurut cerita orang tua dulu di sini banyak tanaman Cempaka, oleh sebab itu dari masyarakat setempat diadopsi menjadi nama Desa.)

Dari paparan di atas, nama Kecamatan berasal dari nama Sungai dan nama Desa berasal dari tanaman yang banyak tumbuh di wilayah tersebut. Secara Geografis, Desa Cempaka Mulia Barat

¹ Wawancara dengan **SP**, Pegawai Kecamatan, 20-08-2015

berbatasan langsung dengan beberapa Desa yang terdiri dari:

- Sebelah Utara : Desa J emaras
- Sebelah Selatan : Desa Sungai Paring
- Sebelah Timur : Desa Cempaka Mulia Timur
- Sebelah Barat : Desa Kandan (Kecamatan Kota Besi)

Desa Cempaka memiliki luas wilayah 2.100 HA ini dipimpin oleh satu kepala Desa dan memiliki 7 RW dan 20 RT, jarak Desa dengan kantor Kecamatan Cempaga 2 km, sedangkan Desa dengan Kabupaten 33 km, serta jarak Desa ke Provinsi 187 km.

Adapun mengenai perincian Desa dan luas wilayah lokasi penelitian dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4.1
Luas Desa Cempaka Mulia Barat

No	Penggunaan	Luas (ha)
1	Pemukiman umum, pemerintah dan bangunan (perkantoran, sekolah, pasar, terminal, tempat ibadah, kuburan, jalan) dan lain-lain	403
2	Tanah Sawah	
	- Irigasi sederhana	100
	- Tadah hujan	200
3	Tanah Kering	
	- Pekarangan	200
	- Tegalan	50
	- Ladang/huma	50
	- Padang pengembala	5
4	Tanah Basah	

	- Rawa/padang surut	500
	- Empang/kolam	0.25
	- Tanah gambut	50
	- Tanah terlantar	1.75
5	Hutan Belukar	40
6	Perkebunan Rakyat	500
	J UMLAH	2.100

Sumber: Profil Desa Cempaka Mulia Barat tahun 2014

Dari tabel 4.1 potensi tanah di Cempaka Mulia Barat terdiri dari lahan basah, lahan kering yang cukup luas sebesar 954 ha dan perkebunan Rakyat menempati urutan kedua, setengah dari jumlah keduanya.

2. Demografis

Data yang didapat dari hasil sensus penduduk Desa Cempaka Mulia Barat berjumlah 6.516 jiwa yang terdiri dari 1.704 KK, data tersebut dapat dilihat secara terperinci pada tabel berikut:

Tabel 4.2

Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

RT	Penduduk			Jumlah KK
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Jiwa	
1	107	111	218	77
2	101	99	200	76
3	145	136	281	78

4	123	114	237	65
5	152	143	295	83
6	158	149	307	81
7	116	107	223	61
8	114	105	219	59
9	115	106	221	57
10	121	112	233	63
11	104	98	202	52
12	312	303	615	140
13	307	298	605	154
14	309	300	609	153
15	295	286	581	152
16	263	254	517	126
17	102	93	195	50
18	111	102	213	55
19	148	139	287	77
20	126	117	243	65
Jumlah	3.354	3.162	6.516	1.704
%	51%	49%	100%	

Sumber: Profil Desa Cempaka Mulia Barat tahun 2014

Jadi berdasarkan tabel 4.2 penduduk Desa ini berjumlah 6.516 jiwa yang terdata dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 3.354 jiwa dan perempuan 3.162 jiwa yang terdiri dari 1.704 KK, sedangkan jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3**Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan**

No	Jenis Pendidikan	Total Jiwa
1	Tidak Sekolah	4.901
2	TK/SD	689
3	SMP	396
4	SMA	356
5	Akademi	131
6	Perguruan Tinggi	43
	J UMLAH	6.516

Sumber: Profil Desa Cempaka Mulia Barat tahun 2014

Dapat diketahui dari tabel 4.3 jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Cempaka Mulia Barat menunjukkan masyarakat yang tidak sekolah menempati urutan dengan jumlah terbanyak, sedangkan yang melanjutkan ke bangku kuliah hanya 43 orang dari 6.516 jiwa. Pendidikan di Desa ini tidak terlalu dipermasalahkan karena mereka berfikir setelah menempuh bangku pendidikan yang penting bisa dapat pekerjaan, adapun jumlah penduduk menurut pekerjaan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4**Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan**

No	Jenis Pekerjaan	Total Jiwa
1	Tangan dan Pangan	706

2	Perkebunan	2.083
3	Peternakan	43
4	Nelayan	15
5	Lain-lain	3.669
	J UMLAH	6.516

Sumber: Profil Desa Cempaka Mulia Barat tahun 2014

Diketahui pada tabel 4.4 pekerjaan lain-lain mencakup dari berbagai jenis pekerjaan yang terdiri dari pedagang, pengusaha, sopir angkut, PNS, guru, TNI, POLRI, buruh dan lainnya. Jadi jumlah penduduk menurut pekerjaan yang tertinggi sebenarnya adalah pada sektor perkebunan, yang mana kebanyakan dari masyarakat berkebun rotan dan karet sebagai mata pencaharian sehari-hari.

Penduduk Kecamatan Cempaga merupakan mayoritas agama Islam dan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5

Jumlah Penduduk Menurut Agama di Kecamatan Cempaga

DESA	Islam	Kristen Protestan	Kristen Katolik	Hindu Kaharinga n	Budha
Luwuk Bunter	452	138	268	73	-
Sungai Paring	1.904	19	65	-	-
Cempaka Mulia Timur	1.707	-	-	-	-

<i>Cempaka Mulia Barat</i>	4.553	8	16	-	-
Jemaras	1.769	-	-	-	-
Lubuk Ranggan	2.447	12	-	-	-
Patai	2.334	20	-	-	-
Rubung Buyung	1.388	-	-	257	-
	16.554	197	349	330	-

Sumber: Kantor KUA Kecamatan Cempaga tahun 2010

Tabel 4.5 menjelaskan pemeluk agama Islam di Kecamatan Cempaga ± 95% penduduk beragama Islam dan sisanya merupakan pemeluk agama Kristen Protestan, Katolik dan Hindu Kaharingan. Sedangkan pemeluk agama Islam di Desa Cempaka Mulia Barat sebesar ± 99,5% Islam. Adapun jumlah tempat ibadah di Desa ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6

Jumlah Tempat Ibadah

No	Agama	Jumlah Tempat Ibadah
1	Islam	12
2	Kristen Protestan	-
3	Kristen Katolik	-
4	Hindu Kaharingan	-
5	Budha	-
6	Konghucu	-

Sumber: Profil Desa Cempaka Mulia Barat tahun 2014

Karena masyarakat di sini merupakan mayoritas beragama

Islam, jadi tempat ibadah yang ada hanya tersedia untuk agama Islam sebanyak 12 buah yang terdiri dari 5 buah mesjid dan 7 buah musholla, untuk masyarakat yang beragamakan Kristen akan melaksanakan ibadah ke gereja yang ada di Kampung terdekat. Adapun data mualaf dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7

Masyarakat Kecamatan Cempaga Pindah Agama Tahun 2008-2015

No	Agama	Total Jiwa
1	Kristen Protestan ke Islam	12
2	Kristen Katolik ke Islam	9
3	Hindu Kaharingan ke Islam	20
4	Budha ke Islam	-
5	Konghucu ke Islam	-
	J UMLAH	41

Sumber: Hasil dokumentasi piagam di Kantor KUA Kecamatan Cempaga

Hasil uraian data pada tabel 4.7 hampir 50% para mualaf banyak memilih pindah ke Islam adalah agama Hindu Kaharingan dibandingkan dengan agama lainnya.

B. Penyajian Data

1. Proses Islamisasi di Desa Cempaka Mulia Barat Kecamatan Cempaga

Legenda rakyat yang berkembang hingga kini, sejarah

perkembangan agama Islam di Desa Cempaka Mulia tidak dapat dipisahkan dengan sejarah Islam di Kotawaringin Timur (Kotim), asumsi ini dikuatkan lagi dari hasil wawancara dengan **MS** sebagai berikut:

“uluh je awal maimbit Islam si lebu tuh ialah M. Yunus yang kuburannya bakaramat si dipah kanih, perkembangan Islam kilau koeh ampia bare katawan kia, sejarah Islam si Kotim bare tau imisahan dengan pangaruh kerajaan Banjar. Si koeh pas abad 16 kerajaan Banjar tau manguasai pantai lawan sunge si Kalimantan. Kisah uluh batuh itah tun ada baisi Kerajaan Sunge Sampit yang bahubungan dengan Kerajaan Banjarmasin, 1844 nyelu batuh katawan uluh are jadi masyarakat Kotim nang tame Islam awal’a si saran danum. Bukti lain bahwa helu pada te, jadi ada uluh tame Islam. Si antara’a piji helu uluh duan kuburan Datu Nabe/Ngabe si Seranau dipah Sampit. Pas te kuburan batuh lain uluh Islam duan hindai si Sunge Laggana ada 2 lawan si Kota Besi dengan si Ketapang, te am jadi tanda tame’a Islam si Kotim sampai lebu itah tun.”²

(orang pertama membawa Islam ke Desa ini adalah M. Yunus yang makamnya berkeramat di seberang Desa, perkembangan Islam seperti apa selanjutnya tidak diketahui persis, sejarah Islam di Kotim tidak bisa dipisahkan dengan adanya pengaruh kerajaan Banjar. Dimana pada abad 16 kerajaan Banjar dapat menguasai pantai dan sungai di Kalimantan. Cerita orang dahulu mereka mempunyai Kerajaan Sungai Sampit yang memiliki hubungan dengan Kerajaan Banjarmasin, 1844 tahun silam telah diketahui orang banyak masyarakat Kotim yang masuk Islam pertama dipinggiran air/sungai. Bukti lain jauh sebelum itu telah ada orang masuk Islam. Diantaranya pernah ditemukan orang makam Datu Nabe/Ngabe di Seranau seberang Sampit. Setelah itu makam tua lainnya pernah ditemukan lagi di sungai Laggana sebanyak 2 makam dan di Kota Besi serta di Ketapang, inilah menjadi petunjuk masuknya Islam di Kotim hingga ke Desa Cempaka Mulia.)

² Wawancara dengan **MS**, Tokoh Masyarakat Desa Cempaka Mulia, 25-09-2015

Selanjutnya **SP** menambahkan:

“sejarah Islam di sini memang kada tahu persis, tapi yang pastinya masjid Jamiatul Islamiyah di Cempaka Mulia Timur adalah masjid pertama yang dibangun oleh masyarakat sini, kampung ini dimulai dari pinggiran sungai Cempaga.”³

(sejarah islam di Desa ini tidak diketahui persis, namun kepastiannya mesjid Jamiatul Islamiyah di Cempaka Mulia Timur adalah mesjid pertama yang dibangun oleh masyarakat di sana, kampung ini pada awalnya dari pinggiran sungai Cempaga.)

Dapat dipahami sejarah awal Islam di Desa ini tidak diketahui persis oleh para informan, karena tidak ada data yang pasti kapan perkembangan Islam dimulai di Desa tersebut. Diketahui perkembangan Islam berawal dari pinggiran sungai Cempaga yang dibawa oleh M.Yunus, beliau adalah orang pertama yang menyebarkan agama Islam di Desa Cempaka Mulia, pada perkembangannya Islam di Kotim tidak dapat dipisahkan dari pengaruh Kerajaan Banjar dan bukti Islam berkembang di Cempaka yaitu adanya sebuah mesjid tua bernama Jamiatul Islamiyah yang terletak di Cempaka Mulia Timur, diketahui hingga saat ini pulau Kalimantan atau sering dikenal dengan sebutan pulau Borneo dulunya hanya terbagi dari tiga bagian diantaranya Kalimantan Selatan, Barat dan Timur. Namun seiring perkembangan zaman wilayah ini mengalami pemekaran hingga menjadi lima bagian yaitu, Kalimantan

³ Wawancara dengan **SP**, pegawai Kecamatan, 20-08-2015

Selatan, Tengah, Timur, Utara dan Barat. Sebelum adanya pembagian wilayah, hingga menjadi lima bagian diketahui bahwa antar wilayah di pulau tersebut saling keterkaitan antara satu dengan yang lainnya. Seperti Kalimantan Tengah dengan Kalimantan Selatan dan Kalimantan Timur dengan Kalimantan Utara serta Kalimantan Barat masing-masing memiliki Kerajaan sehingga tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain, seperti halnya Kalimantan Selatan memiliki Kerajaan Banjar dan Kerajaan Dipa, Kalimantan Tengah dengan Kerajaan Kotawaringin dan Kerajaan Kutaringin, Kalimantan Barat dengan Kerajaan Sintang, Ismahayana Landak, Matan – Tanjungpura, Sanggau dan Kerajaan Sekadau, Kalimantan Timur dengan Kerajaan Kutai Kartanegara, Kalimantan Utara tidak diketahui adanya Kerajaan. Sedangkan asal-usul masyarakat di sini seperti yang telah diungkapkan oleh **SP** dalam observasi:

“masyarakat di sini lain penduduk asli, semua adalah pendatang tumatan mana-mana ae.”⁴

(masyarakat di Desa Cempaka Mulia bukan penduduk asli, mereka semua merupakan pendatang dari berbagai daerah.)

Selanjutnya **AF** menambahkan:

“awalnya orang kita ni pendatang, ada yang dari banjar dari mana-mana ae yang mencari usaha di sini.”⁵

(awalnya masyarakat di sini pendatang dari berbagai daerah,

⁴ Wawancara dengan **SP**, pegawai Kecamatan, 20-08-2015

⁵ Wawancara dengan **AF**, sekretaris Desa Cempaka Mulia Barat, 24-08-2015

ada yang dari Banjar dan yang lain-lain, mencari pekerjaan di sana dan menetap.)

Jadi masyarakat Desa Cempaka Mulia Barat merupakan pendatang yang membawa agama baru kepada penduduk pribumi, melalui proses yang cukup panjang sehingga sebagian dari mereka yang menerima tetap bertahan bermukim dikampung dan sisanya memilih mengalah untuk hidup berkelompok membangun dusun baru di hulu Sungai Cempaga. Terkait masalah keberadaan agama Kaharingan di Desa ini seperti yang diungkapkan **SP** sebagai berikut:

“dahulu Kaharingan di Desa ni pernah ada jua, tapi orangnya baya badiam di kampung Kahayan seberang sana yang wayahni sudah menjadi Desa Cempaka Mulia Timur, lawas kelawasan orangnya mamilih pindah ke hulu maumpati aliran sungai sampai wayahni tidak ada lagi masyarakat yang baagama Kaharingan.”⁶

(dulunya masyarakat yang memiliki kepercayaan Kaharingan juga pernah ada, tetapi mereka bermukim di Kampung Kahayan seberang yang sekarang telah menjadi Desa Cempaka Mulia Timur, lama-kelamaan mereka memilih untuk bermigrasi ke hulu mengikuti aliran sungai hingga sekarang tidak ada lagi masyarakat yang beragamakan Kaharingan.)

Keberadaan Kaharingan di Desa ini memang pernah ada, bermukim di Desa seberang yang dikenal oleh masyarakat setempat dengan kampung Kahayan hingga sekarang terletak di Desa Cempaka Mulia Timur, namun seiring perkembangan zaman mereka mulai menjauhi keramaian sehingga membuat mereka bermigrasi ke hulu

⁶ Wawancara dengan **SP**, pegawai Kecamatan, 20-08-2015

sungai Cempaga dan saat ini masyarakat yang menganut kepercayaan Kaharingan lambat laun terseret kedalam kesunyian sehingga tidak ada lagi, dari masyarakat setempat yang menganut kepercayaan Kaharingan.

Proses Islamisasi merupakan cara pengislaman tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun, karena mengislamkan orang yang telah memiliki agama adalah suatu pelanggaran hukum. Etika dalam agama tidak pernah memperbolehkan seseorang memaksa orang lain untuk memilih Islam sebagai agamanya, namun tidak ada larangan dari agama sendiri mengenalkan Islam kepada orang non Islam, dengan catatan selalu memberikan contoh yang baik ketika bertindak, sopan dan santun dalam berperilaku. Karena cara bertindak seseorang seringkali dihubungkan dengan kepercayaan orang tersebut, dalam sebuah kasus yang pernah terjadi di Desa ini yaitu orang Dayak dulunya lebih dikenal dengan istilah *balok* yang berarti tidak memiliki agama, tidak beradab, orang yang terkebelakan dan lain-lain.

Tindakan yang pernah terjadi lainnya yaitu mengataskan namakan agama sebagai dasar pemicu kebencian diantara sesama etnis dan antar umat beragama dari pihak yang tidak bertanggung jawab, namun terjadinya perubahan agama di Desa Cempaka Mulia

tidak pernah sampai melahirkan suatu konflik.

Adapun penyebab pengislaman para mualaf menurut **SP** sebagai berikut:

*“yang maolah orangnya masuk Islam karna adanya pengaruh lingkungan, perkawinan lawan dagang mungkin.”*⁷

(yang membuat mereka memeluk agama Islam dikarenakan adanya pengaruh lingkungan, perkawinan dan kemungkinan karena pengaruh perdangan.)

Kemudian **AF** menambahkan:

*“palingan orang yang baislam orang yang babini wadah kita sini ja hanyar ada.”*⁸

(mereka yang berislam adalah mereka yang beristri ditempat ini, baru ada.)

Selanjutnya **MS** menambahkan:

*“uluh tame Islam te pasti gara-gara handak mansawe dengan pangaruh uka awen melai.”*⁹

(mereka yang masuk Islam itu kemungkinan besar disebabkan ingin kawin dengan adanya pengaruh dari lingkungan tempat mereka berada.)

Selanjutnya **SY** mengungkapkan:

*“faktor yang maolah masyarakat pindah keyakinan biasanya dipengaruhi lingkungan dan selanjutnya dikarenakan oleh pernikahan yang menyebabkan antara pihak babinian ataupun itu lalakian harus mamilih salah satu agama gasan keyakinanannya.”*¹⁰

⁷ Wawancara dengan **SP**, pegawai Kecamatan, 20-08-2015

⁸ Wawancara dengan **AF**, sekretaris Desa Cempaka Mulia Barat, 24-08-2015

⁹ Wawancara dengan **MS**, tokoh masyarakat Desa Cempaka Mulia, 25-09-2015

¹⁰ Wawancara dengan **SY**, kepala KUA Kecamatan Cempaga, 25-08-2015

(faktor yang menyebabkan masyarakat perubahan agama dikarenakan adanya pengaruh dari lingkungan dan selanjutnya dikarenakan oleh perkawinan yang menyebabkan diantara perempuan maupun laki-laki untuk memilih salah satu agama sebagai keyakinan mereka.)

Menurut hasil wawancara diatas faktor penyebab para mualaf masuk Islam dikarenakan ingin menikah, adanya pengaruh lingkungan sekitar dan karena adanya garis keturunan. Adapun alasan para mualaf memilih agama Islam menurut mereka sebagai berikut:

“kadida pengaruh siapa pan memang kahandak sorangan ja, baik itu dari orang tuha atau siapapun kadida, jadi masuk Islam memang kahandak sorang, tanpa ada paksaan dari orang pan, memang kemauanku ja.”¹¹

(tidak ada pengaruh orang lain, memang keinginan sendiri, baik itu dari orang tua atau orang lain tidak ada, jadi masuk Islam memang keinginan sendiri, tanpa ada paksaan dari orang lain, memang adanya keinginan tersendiri.)

“masuk Islam kadida segala paksaan macam pan eh.”¹²

(masuk Islam tidak ada unsur paksaan dari siapapun.)

“kahandak sorangan, kadida paksaan pan.”¹³

(keinginan sendiri, tidak ada paksaan dari orang lain.)

Dari hasil wawancara dengan para mualaf, mereka masuk Islam memang tidak ada paksaan orang lain karena memang keinginan sendiri, sehingga melahirkan sebuah keinginan untuk

¹¹ Wawancara dengan **AS**, mualaf, 26-08-2015

¹² Wawancara dengan **SK**, mualaf, 05-09-2015

¹³ Wawancara dengan **SJ**, mualaf, 17-09-2015

memeluk agama Islam. Adapun faktor yang menyebabkan mereka masuk Islam dikarenakan:

“kaya akukan olehnya keluarga babinian pasnya bapacaran dengan babinian Islam, kada mungkin Islam berubah orangkan sudah bapadah badahulu, jelas nang Kaharingan atau Kristen tadi mau kada maunya mangalah olehnya handak babini.”¹⁴

(seperti saya karena keluarga perempuan pada waktunya berpacaran dengan perempuan Islam, tidak mungkin Islam yang berubah mereka sebelumnya telah memberitahukan terlebih dahulu, pasti yang Kaharingan atau Kristen harus mengalah karena ingin menikah.)

“pas kawin samalam tu pang hanyar baislam, memilih agama Islam gara-gara kawin.”¹⁵

(setelah menikah dahulu baru berislam, memilih agama Islam dikarenakan ingin menikah.)

“olehnya dahulu suka ja melihat kawan pakai jilbab, rasa hati handak jua pas tadapat lakiku langsung am jua baislam.”¹⁶

(dahulu karena senang melihat teman memakai kerudung, rasa hati ingin seperti itu, setelah mendapat suami langsung masuk Islam.)

“gara-gara kawin masuk islam.”¹⁷

(karena ingin menikah masuk Islam.)

Penyebab para mualaf masuk Islam karena ingin menikah dengan pasangan yang beragamakan Islam, walaupun demikian sebelum itu memang telah ada ketertarikan dari salah satu mualaf untuk berhijab dikarenakan adanya pengaruh lingkungan sekitar.

¹⁴ Wawancara dengan **AS**, mualaf, 26-08-2015

¹⁵ Wawancara dengan **YN**, mualaf, 27-08-2015

¹⁶ Wawancara dengan **MN**, mualaf, 28-08-2015

¹⁷ Wawancara dengan **SK**, mualaf, 26-08-2015

Adapun perubahan yang dirasakan setelah berislam sebagai berikut:

“ada perbedaan rasa dalam kehidupan setelah dan sebelum masuk Islam rasa kita yang merasakan ni. Pada intinya ada perbedaanlah dengan agama yang dahulu.”¹⁸

(adanya perbedaan yang dirasakan dalam kehidupan sebelum dan sesudah masuk Islam yaitu rasa berbeda yang pada intinya tidak sama dengan agama sebelumnya.)

“dahulu pergaulannya bebas ja misalnya dengan lalakian ataupun babinian bebas, habis itu baju pakaian tidak ada yang melarang, tidak ada batasan aurat.”¹⁹

(dahulu dalam pergaulan tergolong bebas, misalnya dengan laki-laki atau itu perempuan tidak ada batasan, setelah itu untuk pakaian tidak ada larangan menutup aurat.)

“pabila bergaul dengan orang lebih nyaman, model ada rasa tenang, apalagi dibawa sembahyang.”²⁰

(apabila ketika bergaul dengan mereka lebih enak, seperti ada rasa ketenangan setelah melaksanakan shalat.)

“dari segi makanan yang dahulunya makan macam-macam, kada basambalih pulang.”²¹

(dari segi makanan yang sebelumnya masih memakan hewan yang aneh-aneh dan tidak dipotong lagi.)

Perubahan yang dirasakan para mualaf sangat beragam, akan tetapi hal tersebut sangat mempengaruhi dalam kehidupan sehari-hari, khususnya bagi perempuannya. Adapun orang yang berperan dalam proses pengislaman mualaf adalah:

¹⁸ Wawancara dengan **AS**, mualaf, 26-08-2015

¹⁹ Wawancara dengan **MN**, mualaf, 28-08-2015

²⁰ Wawancara dengan **SK**, mualaf, 05-09-2015

²¹ Wawancara dengan **SJ**, mualaf, 17-09-2015

“orang yang berperan penting waktu pengislamanku dulu yaitu H. Anang tokoh masyarakat di kampung asal.”²²

(orang yang berperan penting pada saat perubahan agama dahulu yaitu H. Anang tokoh masyarakat di Desa asal.)

“yang berperan dalam pengislamanku adalah bapak KUA.”²³

(yang berperan penting dalam perubahan agama saya adalah bapak KUA.)

“orang yang berperan penting waktu pengislaman lakiku nepang, karena yang maislamkan tu lakiku.”²⁴

(orang yang berperan penting ketika pengislaman yaitu suami saya ini, karena dialah yang mengislamkan kemarin adalah suamiku.)

“amangku sapupu mamaku, sidin tu am yang maislamkan.”²⁵

(paman saya saudara ibu, beliau itulah yang mengislamkan saya.)

“bapa penghulu daerah asalku samalam tu, yang berperan dalam proses pengislaman.”²⁶

(bapak penghulu kampung asalku tinggal, dialah yang berperan penting dalam pengislaman.)

Adapun orang yang berperan dalam proses pengislaman pada mualaf di Desa Cempaka Mulia Barat Kecamatan Cempaga adalah tokoh masyarakat, KUA Kecamatan, keluarga dan penghulu yang ada dikampung-kampung. Adapun respon dari keluarga mualaf setelah mereka memeluk agama Islam:

²² Wawancara dengan **AS**, mualaf, 26-08-2015

²³ Wawancara dengan **YN**, mualaf, 27-08-2015

²⁴ Wawancara dengan **MN**, mualaf, 28-08-2015

²⁵ Wawancara dengan **SK**, mualaf, 05-09-2015

²⁶ Wawancara dengan **SJ**, mualaf, 17-09-2015

“orang tuha mandangar kita bakisahkan itu masalah pribadi tasarah ikam ja, apa yang baiknya gasan ikam.”²⁷

(ketika orang tua mendengarkan saya bercerita, itu masalah pribadi katanya. Jadi terserah saya, mana yang terbaik untuk saya.)

“keluarga kadida menangatpan, olehnya keluargaku banyak ja yang islam, kaya dinsanak abahku yang bungsu.”²⁸

(keluarga tidak melarang, karena sebagian keluarga saya telah ada yang Islam, seperti saudara kandung bapak yang termuda.)

“sebagian setuju, sebagian ada yang kada suka.”²⁹

(memang sebagian setuju dan sebagiannya lagi tidak suka.)

“keluarga langsung menerima ja.”³⁰

(keluarga langsung menerima dengan keputusan yang telah diambil.)

“bagus ja respon dari keluarga setuju ja orang tuhaku.”³¹

(respon keluarga cukup baik, dari keluarga setuju. Seperti orang tua.)

Respon dari keluarga para mualaf memang beragam, ada yang setuju dan juga ada yang tidak setuju dengan keputusan pihak keluarganya. Keputusan seseorang melakukan perubahan agama pasti akan menimbulkan masalah pada setiap individu yang bersangkutan, karena ini berkaitan dengan keyakinan. Sebagian dari

²⁷ Wawancara dengan **AS**, mualaf, 26-08-2015

²⁸ Wawancara dengan **YN**, mualaf, 27-08-2015

²⁹ Wawancara dengan **MN**, mualaf, 28-08-2015

³⁰ Wawancara dengan **SK**, mualaf, 05-09-2015

³¹ Wawancara dengan **SJ**, mualaf, 17-09-2015

orang tua dan keluarga para mualaf masih beragamakan Kristen dan Kaharingan, akan tetapi agama tidak terlalu dipermasalahkan oleh orang Dayak itu sendiri. Diperkuat lagi dari hasil wawancara berikut ini:

“beda agama kada masalah pan.”³²

(berbeda agama tidak menjadi masalah.)

“kada papa semua agama tu sama ja dipandangan keluargaku, baik itu Islam maupun Kristen atau itu Kaharingan sama ja.”³³

(tidak masalah, semua agama itu dianggap sama dimata keluarga, mau itu Islam, Kristen atau Kaharingan dimata keluarga tidak berbeda.)

“mama abah masih Kristen.”³⁴

(ibu dan bapak masih Kristen.)

Orang Dayak memiliki sistem adaptif yang baik terhadap perkembangan zaman dan dalam keluarga Dayak sendiri berbeda agama adalah hal yang biasa, karena agama dianggap sama dalam artian sama-sama menuju kepada kebaikan. Adapun hubungan dalam keluarga setelah para mualaf masuk islam sebagai berikut:

“bilanya ada acara tu tulak tarus ja kami, kada berubah pan hubungan dalam keluarga.”³⁵

(apabila ada acara keluarga berangkat terus, tidak ada perubahan dalam hubungan keluarga.)

³² Wawancara dengan **YN**, mualaf, 27-08-2015

³³ Wawancara dengan **MN**, mualaf, 28-08-2015

³⁴ Wawancara dengan **SK**, mualaf, 05-09-2015

³⁵ Wawancara dengan **YN**, mualaf, 27-08-2015

“silaturahmi tetap dijaga misalkan ada acara atau gawian yang kayaitu orang sidin tu mengerti jua dan tetap saling menghormati.”³⁶

(silaturahmi tetap dijaga, ketika ada acara atau pekerjaan yang berhubungan dengan budaya mereka mengerti dan tetap saling menghormati.)

Hubungan dalam keluarga orang Dayak masih berjalan dengan baik, toleransi umat beragama juga diterapkan dalam kehidupannya. Dari hasil obeservasi sebelumnya toleransi tidak hanya diajarkan pada enam agama tersebut, namun juga digunakan oleh kepercayaan minoritas seperti Hindu Kaharingan.

2. Problematika Komunikasi Masyarakat Terhadap Mualaf

Terkait dengan problematika komunikasi masyarakat terhadap mualaf dalam pembinaan mereka memang tidak pernah dikelola oleh suatu lembaga atau instansi pemerintah. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara berikut ini:

“pembinaan dari masyarakat kadida pang, lakiku ae rajin melajari membaca Qur’an kaya apa caranya.”³⁷

(pembinaan dari masyarakat tidak ada, suamiku aja yang sering membimbing untuk baca Qur’an seperti apa caranya.)

“pembinaan dari lakiku ja, misalkan kaya apa cara sembahyang.”³⁸

³⁶ Wawancara dengan **MN**, mualaf, 28-08-2015

³⁷ Wawancara dengan **MN**, mualaf, 28-08-2015

³⁸ Wawancara dengan **SK**, mualaf, 05-09-2015

(pembinaan hanya dari suamiku saja, seperti bagaimana cara shalat.)

Pembinaan terhadap mualaf secara khusus selama ini tidak pernah ada, pembinaan hanya dilakukan dalam keluarga itupun tidak semua mualaf yang dibina keluarganya dan materi pembinaan yang diberikan kepada mereka berisikan tentang masalah akhlak, tauhid dan fiqih. Dalam memberikan pemahaman kepada para mualaf terkait masalah agama tidak semudah yang diharapkan, pembinaan pada mualaf sangatlah sulit untuk diciptakan. Mengingat kurangnya sumber daya manusia dan tidak adanya perhatian dari pemerintah setempat terkait masalah ini. Menarik simpatik orang lain tidak harus dilakukan secara langsung dengan perkataan ataupun tulisan, namun cukup dengan perbuatan yang terpuji dan bertindak yang baik maka akan dengan sendirinya mempengaruhi para mualaf untuk memeluk agama Islam. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi lapangan sebagai berikut:

“ada jua yang baislam tumatan bujang, kada gara-gara kawin ja. orang-orang yang sekolah banyak ja jua masuk Islam, kadanya handak kawin ja, memang pasti kahandaknya sorangan jua dengan melihat kerukunan dalam agama Islam tu pang maolahnya tertarik”³⁹

(memang ada yang berislam dari remaja, tidak karena perkawinan saja. Seperti mereka yang sekolah telah banyak masuk Islam, tidak dikarenakan perkawinan, kemungkinan dikarenakan kemauan sendiri saat melihat kerukunan yang

³⁹ Wawancara dengan **YN**, mualaf, 27-08-2015

dicontohkan dalam Islam yang membuat mereka tertarik.)

“adanya rasa senang dengan agama Islam, pas melihat orang berkerudung segalaan tu senang pang dan karena pengaruh lingkungan, pergaulan jadi suka.”⁴⁰

“adanya rasa suka terlebih dahulu dengan agama Islam, ketika melihat mereka berkerudung, munculah rasa suka dan hal lain karena adanya pengaruh lingkungan serta pergaulan jadi senang.)

“mun wadah kami tu kada tantu pangaruh lingkungan, istilah wadah kami tu bacampur ada Kristen, Kaharingan, Katolik dan Islam. Segala Jawa, Madura ada, sedikit pang pinanya ada dipengaruhi lingkungan orang handak baislam tu.”⁴¹

(kalau tempat saya dulu belum tentu dikarenakan pengaruh lingkungan, karena tempat saya dulu sangat plural, ada Kristen, Kaharingan dan Islam serta berbagai suku seperti Jawa dan Madura menjadi satu, memang sedikit ada pengaruh lingkungan mereka ketika ingin berislam.)

Penyebab lain dari para mualaf memilih masuk agama Islam dikarenakan adanya pengaruh lingkungan dari masyarakat setempat dalam hal bergaul, sehingga menumbuhkan rasa ketertarikan mereka dengan Islam. Jadi problematika komunikasi masyarakat terhadap mualaf lebih efektif dilakukan dengan cara non-verbal, dalam masyarakat di Desa Cempaka Mulia biasanya lebih senang melihat contoh secara langsung dari pada membaca dan mendengarkan. Adapun problematika komunikasi masyarakat terhadap mualaf yaitu:

1. Kurangnya sumber daya manusia akan pemahaman agama Islam secara mendalam dan diketahui di Desa tersebut tidak ada Kiyai,

⁴⁰ Wawancara dengan **MN**, mualaf, 28-08-2015

⁴¹ Wawancara dengan **SK**, mualaf, 05-09-2015

ustd ataupun guru yang membina para mualaf setelah memeluk agama Islam. Mereka berperan hanya sebatas pada waktu proses pengislaman, setelah itu tidak pernah ada pembinaan secara khusus. Selain itu di Desa ini sangat jarang sekali dilaksanakan pengajian/ceramah agama dan ini merupakan salah satu faktor penyebab masalah komunikasi masyarakat terhadap mualaf.

2. Pendidikan menentukan perkembangan suatu agama, sedangkan di Desa Cempaka Mulia pendidikan masyarakatnya rata-rata mengengah ditingkat sekolah dasar / sederajat. Selain itu masyarakat lebih senang menyekolahkan anaknya di sekolahan negeri dibandingkan dengan sekolah pesantren, karena mereka berasumsi apabila sekolah umum jelas akhirnya akan mudah mendapat pekerjaan dan orang yang sekolah pesantren orientasinya pasti akan menjadi ustd.
3. Budaya menyangkut masalah sosial masyarakat itu sendiri, budaya merupakan kebiasaan suatu kelompok tertentu yang tidak dilakukan kelompok lain. Seperti masalah yang ada di Desa Cempaka, masyarakat di sana tidak terlalu memperdulikan apabila itu terkait masalah agama seseorang, apakah orang tersebut melaksanakan ibadah atau tidak masyarakat lainnya tidak memperdulikan akan hal tersebut karena dalam konsep Islam

tidak pernah memaksa seseorang melaksanakan perintah-Nya.

4. Ekonomi merupakan suatu hal yang dapat mempengaruhi masalah komunikasi masyarakat terhadap muaf, karena tingkatan ekonomi seseorang biasanya dapat mempengaruhi mereka dalam hal bergaul. Seperti halnya orang kaya, biasanya mereka akan jarang sekali berkomunikasi dengan orang yang ekonomi dibawah dan begitupula sebaliknya.
5. Kesadaran masyarakat untuk menyelesaikan masalah ini selalu tersirat dalam benaknya, namun karena faktor budaya dan ekonomi masyarakat menjadi penghamabat untuk menyelesaikannya. Selain itu tidak adanya perhatian pemerintah terhadap masalah tersebut baik itu dalam bidang pendidikan atau penyediaan sumber daya manusia untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat masalah keberagaman.